

Penerapan 5 Poin Arsitektur Modern Le Corbusier Pada Rancangan Shopping Mall Kota Baru Parahyangan Bandung di Era New Normal

Alhilman Muhammad Dawud Khairullah Ridwansyah, Tecky Hendrarto
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung
Email: alhilmanmuhammaddkr@gmail.com

ABSTRAK

Pusat perbelanjaan merupakan roda penggerak perekonomian masyarakat yang menjadi salah satu perhatian bagi para arsitek di masa pandemi COVID-19 yang sedang terjadi saat ini di seluruh negara khususnya di negara Indonesia. Merencanakan, merancang dan mendesain bangunan pusat perbelanjaan yang mampu beroperasi pada masa pandemi berdasarkan ketentuan yang telah pemerintah tetapkan mengenai era new normal merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh para arsitek. Parahyangan Shopping Mall adalah bangunan pusat perbelanjaan di Kota Baru Parahyangan Bandung yang memperhatikan aspek bangunan sehat seperti memperhatikan kualitas udara, kualitas suhu ruangan, intensitas pencahayaan, keamanan gedung dari berbagai keadaan, dan kebersihan gedung dengan pendekatan rancangan Arsitektur Modern berdasarkan lima poin yang dikemukakan oleh arsitek Le Corbusier. Tak hanya bangunan yang sehat, aspek visual pada bangunan pusat perbelanjaan modern pun sangat penting untuk menjadi daya tarik bagi masyarakat yang melihatnya. Metoda perancangan yang digunakan untuk perencanaan Pusat Perbelanjaan ini diawali dengan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang dilanjutkan dengan survei tapak ke lokasi proyek dan melakukan studi banding dengan proyek sejenis melalui media internet. Diharapkan keberadaan Parahyangan Shopping Mall ini mampu menjadi solusi bagi rancangan pusat perbelanjaan modern di era new normal untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat Kota Bandung khususnya wilayah Kota Baru Parahyangan.

Kata kunci: Pusat Perbelanjaan, Arsitektur Modern, Parahyangan Shopping Mall.

ABSTRACT

Shopping mall are a driving force for the community's economy which is one of the concerns for architects during the current COVID-19 pandemic in all countries, especially in Indonesia. Planning, designing and designing shopping mall buildings that are able to operate during a pandemic based on the provisions that the government has set regarding the new normal era is a challenge that must be faced by architects. Parahyangan Shopping Mall is a shopping mall building in Kota Baru Parahyangan Bandung that pays attention to healthy building aspects such as paying attention to air quality, room temperature quality, lighting intensity, building safety from various conditions, and building cleanliness with a Modern Architecture design approach based on the five points proposed by the architect Le Corbusier. Not only a healthy building, the visual aspect of a modern shopping mall building is also very important to be an attraction for people who see it. The design method used for shopping mall planning begins with collecting data from various literature sources, followed by a site survey to the project site and conducting comparative studies with similar projects through the internet. It is hoped that the existence of Parahyangan Shopping Mall can be a solution for the design of a modern shopping mall in the new normal era to meet all the needs of the people of Bandung, especially the Kota Baru Parahyangan area.

Keywords: Shopping Mall, Modern Architecture, Parahyangan Shopping Mall.

1. PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19* adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia untuk semua negara. Pandemi ini sangat berpengaruh melumpuhkan sektor perekonomian negara khususnya negara Indonesia. Pusat perbelanjaan merupakan roda penggerak perekonomian yang menjadi salah satu perhatian bagi seorang Arsitek di masa pandemi yang sedang terjadi saat ini. Bagi seorang Arsitek merencanakan, merancang dan mendesain pusat perbelanjaan yang mampu beroperasi pada masa pandemi berdasarkan ketentuan yang telah pemerintah tetapkan mengenai *era new normal* merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi [1]. Bangunan pusat perbelanjaan dengan tema arsitektur modern yang memperhatikan aspek bangunan sehat seperti memperhatikan kualitas udara, kualitas suhu ruangan, intensitas pencahayaan, keamanan gedung dari berbagai keadaan, dan kebersihan gedung diharapkan mampu menjadi solusi bagi rancangan pusat perbelanjaan di *era new normal* ini. Tak hanya bangunan yang sehat, aspek visual pada bangunan pusat perbelanjaan modern pun sangat penting untuk menjadi daya tarik bagi pengunjung.

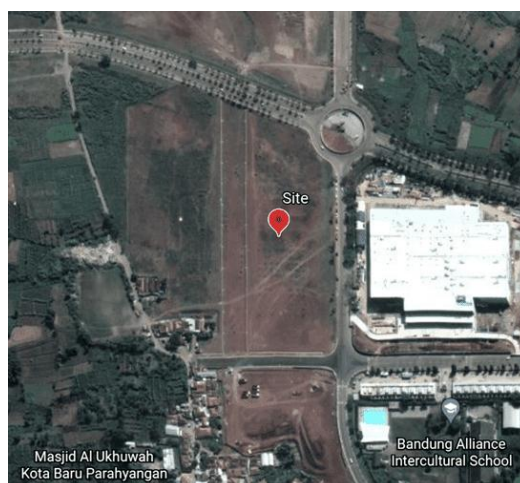
2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Parahyangan *Shopping Mall* merupakan pusat perbelanjaan modern yang mengacu pada pengertian yang dikemukakan oleh Chiara, J. D. & Crosbie, M. J., 2001. dalam buku *Time Saver Standart For Building Types* yaitu kompleks toko ritel dan fasilitas yang direncanakan sebagai kelompok terpadu untuk memberikan kenyamanan berbelanja yang maksimal kepada pelanggan dan penataan barang dagangan yang terekspose secara maksimal [2].

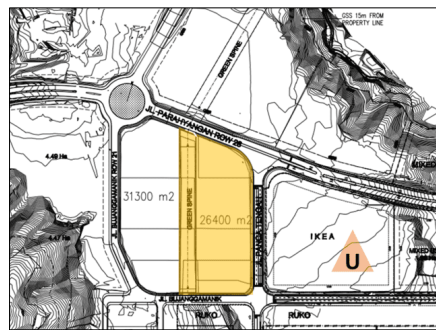
2.2 Lokasi Proyek

Lokasi proyek berada di Padalarang, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Luas lahan proyek sebesar 26.400 m² dengan regulasi KDB 50%, KLB 1, KDH minimum 30%, GSB jalan arteri 20 meter dan GSB jalan sekunder 15 meter serta adanya elevasi kontur sebesar 0,5 meter. Batas wilayah proyek pada bagian utara yaitu Jl. Parahyangan Row 28, bagian timur IKEA, bagian barat *Green Spine*, dan bagian selatan Jl. Bujanggamanik [3]. Lokasi proyek dapat dilihat pada **Gambar 1 dan 2**.



Gambar 1. Lokasi Tapak

Sumber : Google Earth



Gambar 2. Peta Orientasi Tapak

Sumber : Dokumen Arsip *Master Plan* Kota Baru Parahyangan

2.3 Definisi Tema

Tema perancangan yang dipilih untuk kemudian diterapkan pada bangunan pusat perbelanjaan ini adalah arsitektur modern dengan konsep bangunan *Shopping Mall* yang simpel, bersih, fungsional, bergaya modern, dan kekinian yang berkaitan dengan gaya hidup masyarakat modern yang sedang berkembang pesat [4]. Pendekatan rancangan mengacu pada 5 poin arsitektur modern yang dikemukakan oleh arsitek Le Corbusier. Lima poin tersebut sebagai berikut : 1) *Pilotis*, yaitu penggantian dinding penyangga lantai dasar oleh kisi-kisi kolom beton bertulang yang menanggung beban struktural adalah dasar dari estetika baru. 2) *Free Plan*, yaitu desain denah terbuka dapat diciptakan dengan menghilangkan sekat atau dinding penyangga beban antar ruang. Penggunaan dinding penyekat ruangan hanya di tempatkan pada bagian-bagian yang memang dibutuhkan. 3) *Free Facade*, yaitu pemisahan bagian luar bangunan dari fungsi strukturalnya atau penerapan prinsip dinding non struktural pada fasad yaitu tidak terlalu mengutamakan dinding masif sebagai penutup kulit pada fasadnya sehingga fasad bangunan dapat di desain secara bebas. 4) *Horizontal Window*, yaitu jendela horizontal yang memotong dinding di sepanjang fasad untuk menghasilkan cahaya alami masuk ke dalam bangunan guna menerangi ruangan secara merata dan menawarkan pemandangan dari lingkungan sekitarnya. 5) *Roof Garden*, yaitu taman di atap datar sebagai sarana membawa alam ke dalam bangunan yang bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap kualitas udara yang ada di lingkungan sekitar serta untuk melindungi atap beton [5]. Poin-poin tersebut diterapkan pada proses perancangan demi memenuhi karakteristik arsitektur modern yang sesuai dengan fungsi *Shopping Mall*.

2.4 Elaborasi Tema

Korelasi antara fungsi bangunan dengan tema arsitektur modern yang diterapkan pada bangunan digarap berdasarkan hasil analisis dari mulai pemahaman arti proyek dan tema proyek, permasalahan yang ada, fakta di lapangan, kebutuhan dan tujuan proyek. Elaborasi tema proyek dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Elaborasi Tema

	<i>Shopping Mall</i>	<i>Era New Normal</i>	5 Poin Arsitektur Modern Le Corbusier
<i>Mean</i>	<i>Shopping mall</i> merupakan pusat perbelanjaan modern yang terdiri dari kompleks pertokoan ritel dan ruang rekreasi yang direncanakan secara terpadu guna mewadahi aktifitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan transaksi jual beli dan	Kondisi yang mengharuskan untuk mengubah perilaku dalam menjalankan aktifitas normal dengan melakukan penerapan protokol kesehatan guna	Lima poin arsitektural bersifat teknis yang dikemukakan oleh arsitek Le Corbusier sebagai acuan dalam mendesain bangunan bergaya arsitektur modern. Lima poin tersebut terdiri dari 1) <i>Pilotis</i> , 2) <i>Free plan</i> ,

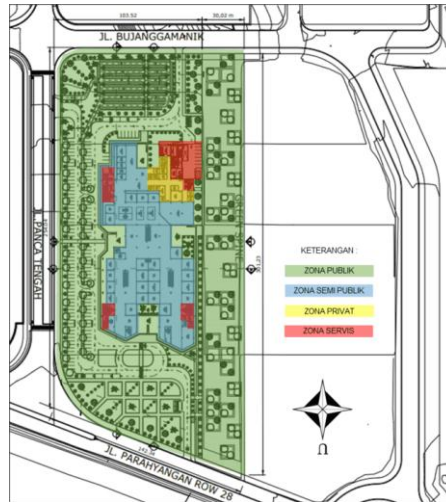
	berekreasi dengan nyaman.	mencegah terjadinya penularan virus Covid-19.	3) <i>Free facade</i> , 4) <i>Horizontal window</i> , dan 5) <i>Roof garden</i> .
<i>Problem</i>	Membangun bangunan pusat perbelanjaan modern yang mampu beroperasi di masa pandemi virus Covid-19 untuk memenuhi kebutuhan berbelanja dan berekreasi bagi masyarakat.	Terkait dengan pengaturan pola sirkulasi manusia, sirkulasi udara dan pencahayaan alami serta melakukan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di dalam bangunan yang sesuai dengan regulasi dari pemerintah.	Minimnya bangunan dengan fungsi pusat perbelanjaan yang membawa unsur alam ke dalam bangunan.
<i>Fact</i>	Belum tersedianya bangunan pusat perbelanjaan modern dengan fasilitas lengkap di kawasan Kota Baru Parahyangan.	<i>Era new normal</i> mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih disiplin menjaga kesehatan dalam melakukan aktifitas normal.	Tidak sedikit bangunan pusat perbelanjaan dengan gaya desain modern yang lebih mengutamakan kemajuan teknologi dan melupakan unsur alam di sekitarnya.
<i>Needs</i>	Dibutuhkan pusat perbelanjaan modern yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat dalam melakukan aktifitas berbelanja di masa pandemi.	Dibutuhkan sistem penerapan protokol kesehatan virus Covid-19 yang sesuai pada bangunan di <i>era new normal</i> untuk selalu menyadarkan masyarakat dalam menjaga kesehatan.	Dibutuhkan pendekatan 5 poin arsitektur modern Le Corbusier dalam mendesain bangunan agar dapat memberikan kesan modern namun tidak melupakan unsur alam di sekitarnya.
<i>Goals</i>	Menciptakan pusat perbelanjaan modern dengan memperhatikan kualitas udara, kualitas suhu ruangan, intensitas pencahayaan, keamanan gedung dari berbagai keadaan, dan kebersihan gedung yang diharapkan mampu menjadi solusi bagi rancangan pusat perbelanjaan di <i>era new normal</i> .	Memberikan solusi bagi masyarakat agar tetap bisa beraktifitas menggerakkan roda perekonomian di masa pandemi.	Menciptakan desain bangunan yang menerapkan 5 poin arsitektur modern Le Corbusier dengan memperhatikan aspek iklim tropis.
<i>Concept</i>	Merencanakan, merancang dan mendesain pusat perbelanjaan modern (<i>Shopping Mall</i>) di Kota Baru Parahyangan Bandung yang mampu beroperasi pada <i>era new normal</i> di masa pandemi dengan menerapkan tema Arsitektur Modern yang didasari oleh konsep 5 poin arsitektur modern yang dikemukakan oleh arsitek Le Corbusier.		

Sumber : Analisis Pribadi, 2021

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Konsep dan Rancangan Tapak

Perancangan *zoning* pada tapak Parahyangan *Shopping Mall* ini dibagi menjadi 4 zona yaitu zona publik, zona semi publik, zona privat dan zona servis. Zona publik meliputi area ruang terbuka hijau, area *pedestrian way*, area parkir, dan *green spine*. Zona semi publik meliputi area pusat perbelanjaan dalam bangunan. Zona privat meliputi ruang pengelola mall dan zona servis meliputi area utilitas, area *loading dock*, toilet, serta tangga darurat. Pembagian zona dapat dilihat pada **Gambar 3**.

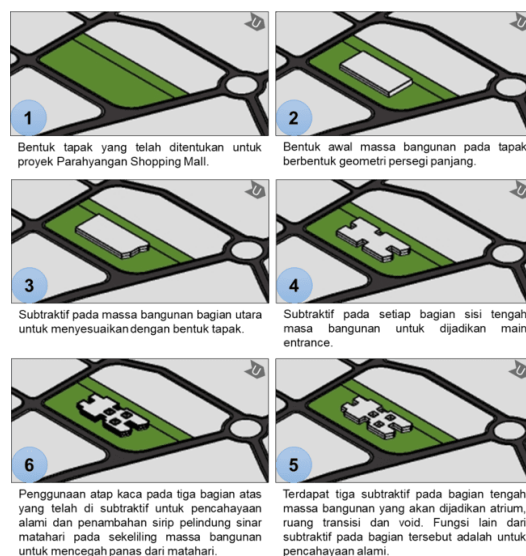


Gambar 3. Zoning Pada Tapak

Sumber : Dokumen Pribadi

3.2 Konsep Gubahan Massa dan Rancangan Bangunan

Massa bangunan Parahyangan *Shopping Mall* terbentuk dari hasil analisis bentuk tapak dengan mempertimbangkan potensi dan kendala yang terdapat pada tapak. Transformasi bentuk bangunan Parahyangan *Shopping Mall* dapat dilihat pada **Gambar 4**.

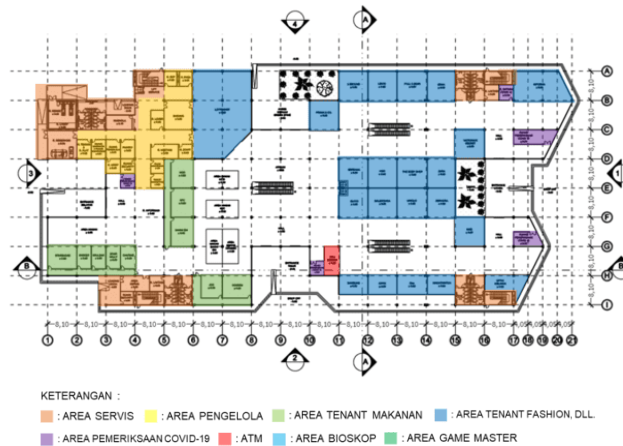




Gambar 4. Gubahan Massa

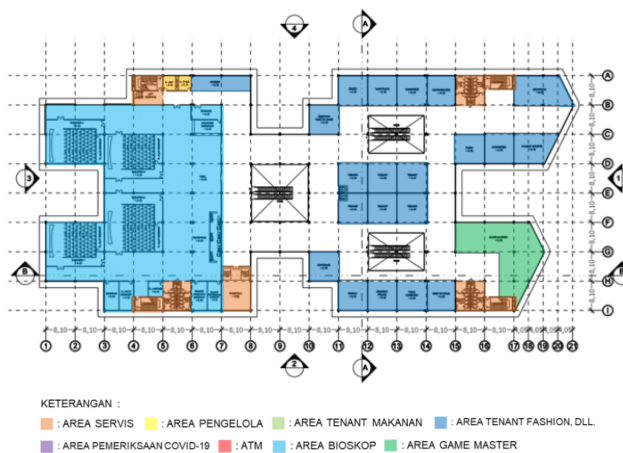
Sumber : Dokumen Pribadi

Penataan ruang dalam bangunan Parahyangan *Shopping Mall* dirancang mengikuti bentuk massa bangunan. Parahyangan *Shopping Mall* terdiri dari 2 lantai dengan luas per lantai 7487.6 m². Terdapat beberapa area dalam bangunan seperti area servis, area pengelola, area tenant makanan, area tenant *fashion*, area pemeriksaan covid-19, ATM, area bioskop dan area *game master* yang diatur sedemikian rupa agar sirkulasi dalam bangunan tetap nyaman dikunjungi oleh pengunjung mall. Tataan ruang dalam bangunan Parahyangan Shopping Mall lantai 1 dan lantai 2 dapat dilihat pada **Gambar 5 dan 6**.



Gambar 5. Konsep Zonasi Lantai 1

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. Konsep Zonasi Lantai 2

Sumber : Dokumen Pribadi

3.3 Konsep dan Rancangan Fasad

Fasad bangunan Parahyangan *Shopping Mall* lantai 1 dan lantai 2 banyak menggunakan material kaca, namun pada fasad lantai 2 terdapat material kaca yang disusun secara horizontal dengan penambahan *secondary skin* warna lilac membuat fasad terlihat lebih menarik. Dapat dilihat pada **Gambar 7 dan 8**.



Gambar 7. Tampak Timur Mall

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 8. Tampak Barat Mall

Sumber : Dokumen Pribadi

Terdapat dinding masif pada fasad lantai 2 yang digunakan untuk papan iklan supaya menambahkan kesan komersil pada bangunan. Dapat dilihat pada **Gambar 9 dan 10**.



Gambar 9. Tampak Utara Mall

Sumber : Dokumen Pribadi

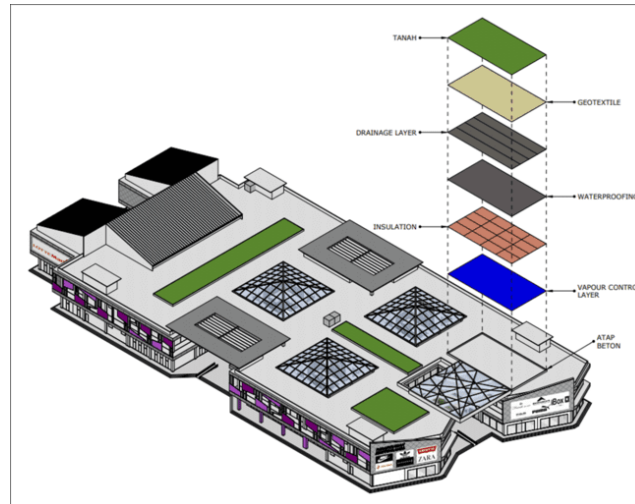


Gambar 10. Tampak Selatan Mall

Sumber : Dokumen Pribadi

3.4 Konsep dan Rancangan Khusus Terkait Tema Perancangan

Green roof merupakan salah satu dari 5 poin arsitektur modern Le Corbusier yang berfungsi mengurangi suhu panas dari sinar matahari pada bangunan dan meningkatkan kualitas udara di lingkungan sekitar. Gambaran detail *green roof* pada bangunan Parahyangan *Shopping Mall* dapat dilihat pada **Gambar 11**.



Gambar 11. Detail Green Roof Mall

Sumber : Dokumen Pribadi

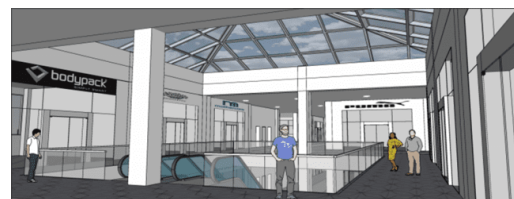
3.5 Interior dan Eksterior Bangunan

Pada interior lantai 1 dan lantai 2 dari bangunan Parahyangan *Shopping Mall* terdapat tenant-tenant yang menjual berbagai macam barang, pakaian, makanan dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan berbelanja masyarakat. Pada area void terdapat ruang transisi yang ketika siang hari akan mendapatkan cahaya alami matahari yang masuk ke dalam bangunan melewati atap *skylight*. Interior Parahyangan *Shopping Mall* dapat dilihat pada **Gambar 12 dan 13**.



Gambar 12. Perspektif Interior Mall Lantai 1

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 13. Perspektif Interior Mall Lantai 2

Sumber : Dokumen Pribadi

Eksterior bangunan Parahyangan *Shopping Mall* yang bentuk bangunannya terlihat modern dengan fasad bangunan yang di desain secara bebas untuk menghilangkan kesan monoton. Pemilihan warna monokrom abu-abu dan putih yang mendominasi pada eksterior bangunan. Terdapat kolom pilotis dan jendela horizontal yang di cover oleh *secondary skin aluminium composite panel* warna lilac pada eksterior sebelah timur yang merupakan penerapan dari konsep 5 poin arsitektur modern Le Corbusier. Adanya papan iklan pada eksterior memberikan kesan komersil pada bangunan ini. Dapat dilihat pada **Gambar 14, 15, 16 dan 17**.



Gambar 14. Perspektif Eksterior Mall Bagian Utara
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 15. Perspektif Eksterior Mall Bagian Timur
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 16. Perspektif Eksterior Mall Bagian Selatan
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 17. Perspektif Eksterior Bird Eye View
Sumber : Dokumen Pribadi

4. SIMPULAN

Parahyangan *Shopping Mall* merupakan bangunan pusat perbelanjaan modern yang berada di kawasan Kota Baru Parahyangan Bandung yang bangunannya bertemakan arsitektur modern dengan menerapkan prinsip 5 poin arsitektur modern Le Corbusier yang terdiri dari pilotis pada kolom, denah dan fasad didesain secara bebas, adanya jendela horizontal serta penerapan atap hijau pada bangunan. Prinsip 5 poin arsitektur modern Le Corbusier pada bangunan ini memiliki keterkaitan dengan desain bangunan sehat yang sangat memperhatikan aspek kualitas udara dan suhu serta intensitas pencahayaan pada ruangan. Selain itu keamanan gedung dari berbagai keadaan dan kebersihan serta kenyamanan gedung merupakan hal yang penting diterapkan pada bangunan Parahyangan *Shopping Mall* agar mampu beroperasi di *era new normal* pada masa pandemi *covid-19* yang sedang terjadi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Artikel DJKN. (2020). *Beradaptasi dengan Tataan Normal Baru (New Normal)*. Diakses pada 17 Februari 2021, dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palangkaraya/baca-artikel/13208/Beradaptasi-dengan-Tataan-Normal-Baru-New-Normal.html>.
- [2] Chiara, J. D. & Crosbie, M. J., 2001. *Time Saver Standart For Building Types*. 4th penyunt. Singapore: McGraw – Hill Book Co. hlm.119.(Dalam tugas akhir FRANSISCA, 2014. *PUSAT PERBELANJAAN MODERN DI YOGYAKARTA*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. hlm 2-1).
- [3] Kota Baru Parahyangan. (2018). *Tentang KBPa*. Diakses pada 17 Februari 2021, dari <https://kotabaruparahyangan.com/tentang>.
- [4] MateriBelajar.co.id. (2018-2019). *Gaya Desain Modern*. Diakses pada 17 Februari 2021, dari <https://materibelajar.co.id/gaya-desain-modern/>.
- [5] Corbusier, L. (2014). *Toward a New Architecture*.